

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perubahan pola kerja dan belajar di era pasca-pandemi telah memperluas praktik kerja fleksibel, termasuk fenomena memilih kafe sebagai alternatif tempat kerja dalam konteks WFA (*Work From Anywhere*). Kafe kini tidak hanya menjadi tempat konsumsi makanan dan minuman, tetapi juga ruang kerja yang menawarkan suasana berbeda dari rumah atau kantor. Penelitian sebelumnya oleh Oldenburg (1999) mengenai konsep *third place* menunjukkan bahwa tempat-tempat non-formal seperti kafe memainkan peran penting dalam keseimbangan kehidupan kerja dan sosial, yang berimplikasi positif terhadap produktivitas. Dengan meningkatnya jumlah pekerja remote, freelancer, dan mahasiswa yang menggunakan kafe sebagai tempat untuk bekerja atau belajar, muncul pertanyaan tentang bagaimana desain kafe memengaruhi fokus dan produktivitas pengguna.

Mengacu pada fenomena tersebut, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan alami memiliki dampak positif terhadap performa kognitif, termasuk peningkatan fokus dan produktivitas. Studi oleh Kaplan (1995) melalui Attention Restoration Theory (ART) menjelaskan bahwa elemen-elemen seperti vegetasi, cahaya alami, dan suara alam membantu memulihkan kapasitas atensi yang terkuras. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ohly et al. (2016), yang melalui meta-analisis menunjukkan bahwa individu yang terpapar lingkungan alami menunjukkan kinerja kognitif yang lebih tinggi dibandingkan yang berada di lingkungan perkotaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, muncul pertanyaan lebih lanjut, yaitu apakah desain kafe dengan elemen lingkungan alam memengaruhi kualitas fokus dan produktivitas menjadi lebih baik dalam konteks belajar atau bekerja fleksibel? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui pengukuran EEG, observasi, survei, dan wawancara.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain kafe dengan unsur alami memengaruhi fokus dan produktivitas pengguna?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh elemen hijau dan unsur alami dalam desain kafe terhadap fokus dan produktivitas pengguna.
2. Mengevaluasi hasil pengukuran EEG sebagai indikator objektif fokus dan produktivitas.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Pekerja fleksibel, mahasiswa, dan individu yang menggunakan kafe sebagai ruang kerja, atau aktivitas lainnya yang membutuhkan fokus dan produktivitas.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu arsitektur dan psikologi lingkungan, khususnya pada integrasi elemen alami dan pendekatan neuroarchitecture.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan panduan bagi pembaca dalam menciptakan suasana kafe dengan lingkungan mampu yang mendukung fokus dan produktivitas.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

1.5.1 Ruang Lingkup Teori

Ruang lingkup teori dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu:

1. Preferensi dan persepsi pengguna dalam memilih kafe sebagai tempat untuk menjalankan aktivitas yang membutuhkan fokus & produktivitas.
2. Melihat pengaruh desain kafe terhadap fokus dan produktivitas pengguna melalui pengukuran EEG.

1.5.2 Ruang Lingkup Obyek

Obyek penelitian ini mencakup dua kafe di Sleman, Yogyakarta, yaitu:

1. *Svarga Flora Coffee and Plants*
2. *Thon's Coffee*

Masing-masing kafe merepresentasikan desain biofilik-alami (1) dan modern-minimalis (2).

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mixed-method* dengan pendekatan kuantitatif (survei, EEG) dan kualitatif (wawancara, observasi). Hasil dari kedua pendekatan ini akan dianalisis secara terintegrasi melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan dan mengaitkan temuan kuantitatif dan kualitatif untuk memperkuat validitas dan kedalaman interpretasi terhadap pengaruh desain kafe terhadap fokus dan produktivitas pengguna. Pendekatan ini sejalan dengan panduan dari Creswell

dan Plano Clark (2018), yang menyatakan bahwa triangulasi dalam *mixed-method* memungkinkan konvergensi data dan meningkatkan reliabilitas temuan dalam studi interdisipliner seperti arsitektur dan perilaku pengguna ruang.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik *mixed-method* yang digunakan, teknik pengumpulan dalam penelitian ini meliputi:

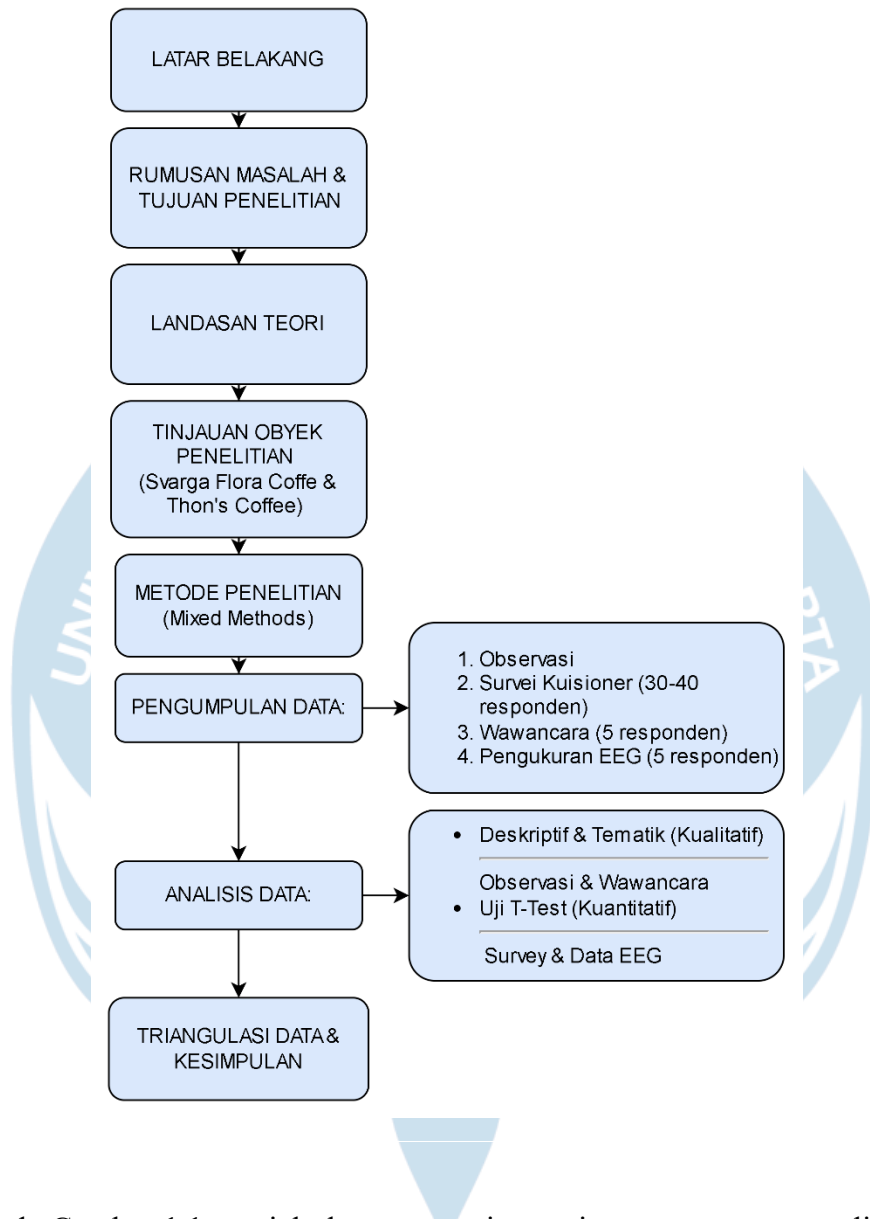
1. Observasi.
2. Survei Kuisioner.
3. Wawancara.
4. Pengukuran EEG.

1.6.3 Tahap Analisis Data

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola perilaku pengguna, ekspresi, postur tubuh, serta interaksi dengan elemen lingkungan seperti tanaman dan pencahayaan. Analisis tematik dan deskriptif untuk data observasi dan wawancara.
2. Analisis sinyal EEG untuk menilai fokus dan produktivitas pengguna dilakukan secara kuantitatif. Data EEG dan survei kuisioner akan diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menggunakan uji t-test untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antar dua kondisi kafe karena setiap partisipan mengalami kedua kondisi secara langsung.

1.7 BAGAN ALUR PENELITIAN



Pada Gambar 1.1 menjelaskan secara sistematis urutan proses penelitian ini dimulai dari perumusan latar belakang dan tujuan, landasan teori, hingga ke tahapan inti berupa tinjauan obyek, metode penelitian, dan pengumpulan data. Tahapan pengumpulan data terdiri dari empat metode: observasi, survei kuesioner, wawancara, dan pengukuran EEG. Seluruh data ini kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, lalu dibandingkan dan diintegrasikan dalam triangulasi metode untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan menyeluruh terkait pengaruh desain kafe terhadap fokus dan produktivitas pengguna.